

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI REMAJA UNTUK MENCEGAH PERNIKAHAN DINI DI DESA SUKOWONO KECAMATAN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

Istianatul Islamiah¹, Asmuji², Sri Wahyuni³

Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Jember

isthi1207@gmail.com

Abstract

Introduction : Early marriage is a marriage done before the bride is 18 years old. Early marriage can have an impact on women's health and trigger sexual violence and abuse. Family as the closest environment is thought to affect children's behavior in preventing early marriage. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support and adolescent motivation in preventing early marriage. This research uses descriptive analytic research design with *cross sectional* approach. The population of this study was 375 people from the unmarried teenagers of Sukowono Village, 375 people spread across 8 hamlets. The sampling technique used was sampling *probability*, namely *Simple Random Sampling*. The research instrument was a questionnaire. Data analysis techniques using the *Spearman Rank* correlation test and the results obtained $p \text{ value} = 0.003$ ($\alpha < 0.05$). So it can be concluded that there is a relationship between family support and the motivation of adolescents to prevent early marriage. Thus the family as the foundation in shaping children's behavior should provide positive support so that children avoid early marriage.

Abstrak

Introduksi Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan sebelum mempelai berusia 18 tahun. Pernikahan dini dapat berdampak pada kesehatan perempuan serta memicu munculnya kekerasan seksual dan pelanggaran. Keluarga sebagai lingkungan terdekat diduga dapat mempengaruhi perilaku anak dalam mencegah pernikahan dini. Tujuan dari penelitian ini menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan motivasi remaja dalam mencegah pernikahan dini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja warga Desa Sukowono yang belum menikah warga desa Sukowono sebanyak 375 orang yang tersebar di 8 dusun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probiliti sampling*, yaitu *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dan diperoleh hasil $p \text{ value} = 0,003$ ($\alpha < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara

dukungan keluarga dengan motivasi remaja untuk mencegah pernikahan dini. Dengan demikian maka keluarga sebagai pondasi dalam membentuk perilaku anak harusnya memberikan dukungan positif agar anak terhindar dari pernikahan dini.

Pendahuluan

Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa (Santrock, 2007). Masa remaja dapat dibagi menjadi tiga tahapan meliputi masa remaja awal dengan umur 11-14 tahun, masa remaja pertengahan dengan umur 15-17 tahun, dan masa remaja lanjut dengan umur 18-20 tahun (Hockenberry & Wilson, 2008). Pada usia remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan baik fisik, psikologis, maupun sosial. Perkembangan fisik pada usia remaja terjadi perubahan sangat drastis, seperti pertumbuhan tubuh yang meliputi tinggi badan, berat badan, panjang organ tubuh, dan perubahan bentuk fisik seperti tumbuhnya rambut, payudara, panggul, dan sebagainya (Lancaster, 2012). Perkembangan psikologis remaja yaitu adanya emosi yang meledak-ledak, sulit dikendalikan, cepat depresi (sedih, putus asa) dan kemudian melawan dan memberontak. Emosi tidak terkendali ini disebabkan oleh konflik peran yang

sedang dialami remaja (Utami,2013).

Oleh karena itu, permasalahan lain yang terjadi pada usia remaja adalah penyampaian keputusan yang dilakukan tanpa pertimbangan yang mantap, masa remaja juga merupakan masa yang mendapatkan pengaruh dari luar termasuk lingkungan terdekat, yaitu keluarga. Motivasi remaja juga dalam pengambilan keputusan tergantung dari kuat tidaknya motivasi yang masuk dalam menentukan keputusan dalam melakukan pernikahan dini.

Keluarga (orang tua) sebagai lingkungan terdekat dengan remaja memiliki pengaruh dalam menentukan kelangsungan pernikahan usia dini maupun penundaan usia perkawinan anak (Landung *et al.*, 2009).

Dukungan keluarga salah satu bentuknya yaitu dukungan informasi yang berhubungan dengan tingkat komunikasi anak dan orang tua. Komunikasi yang dibutuhkan anak pada usia remaja dengan orang tuanya adalah seputar masalah sekolah, pertemanan, penampilan, hobi, dan

cita-cita masa depan. Komunikasi anak dan orang tua yang tidak optimal menyebabkan anak mencari relasi di luar sistem keluarga yaitu dengan teman atau pacar (Nurhajati & Wardyaningrum, 2012).

Pernikahan dini di masyarakat, tahun 2014 angkanya tergolong tinggi. Data Pengadilan Agama Kabupaten Jember angka kasus perceraian pada tahun 2014 yaitu 4.526 kasus. Pernikahan dini menyebabkan dampak negatif bagi psikososial remaja seperti ansietas, stres, emosi yang labil, perselingkuhan, dan perceraian. Menurut badan pemberdayaan Keluarga Berencana Jember, pernikahan dini yang terjadi di Kabupaten Jember selama tahun 2011 mencapai 4.200 atau 24,34% dengan rata-rata usia saat perkawinan masih di bawah 20 tahun (Utami, 2013).

Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang berjumlah 375 remaja. Sampel yang diambil adalah 75 remaja yang sesuai kriteria peneliti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability*

sampling. Analisa data menggunakan *Spearman's Rho*.

Hasil Dan Pembahasan

A. Analisa Univariat

1. Umur Remaja

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Remaja Di Desa Sukowono Jember, Juni 2018 (n=75)

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
15 tahun	11	14.7 %
16 tahun	25	33.3 %
17 tahun	20	26.7 %
18 tahun	19	25.3 %
Total	75	100.0

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak (33,3%) berusia 16 tahun.

2. Suku Remaja

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Suku Di Desa Sukowono Jember, Juni 2018 (n=75)

Suku	Jumlah	Persentase
Madura	75	100%
Jawa	0	0%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel distribusi di atas dapat dilihat bahwa seluruh Responden bersuku madura yaitu 100%

3. Tempat Tinggal Remaja

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal Di Desa Sukowono Jember, Juni 2018 (n=75)

Dusun	Jumlah	Persentase
Kampung tengah timur	3	4%
Kampung tengah barat	6	8%
Potok	12	16%
Krajan timur	4	5.3%
Krajan barat	15	20%
Ragang	2	2.7%
Barat makam	30	40%
Timur makam		
Total	75	100%

Melihat tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak responden dari dusun timur makam yaitu 40%.

4. Pendidikan Remaja

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Remaja di Desa Sukowono Jember, Juni 2018 (n=75)

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	11	14,7%
SMA	64	85,3%
Total	75	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 85,3%

B. Analisa Bivariat

a. Dukungan Keluarga

Tabel 5.6 Distribusi Dukungan Keluarga di Desa Sukowono Jember, Juni 2018 (n=75)

Dukungan Keluarga	Jumlah	Persentase
Baik	69	92%
Cukup	6	8%
Total	75	100%

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga dalam katagori baik (92%)

b. Motivasi Remaja

Tabel 5.7 Distribusi Motivasi Remaja di Desa Sukowono Jember, Juni 2018 (n=75)

Motivasi Remaja	Jumlah	Persentase
Baik	60	80%
Cukup	15	20%
Total	75	100%

Tabel 5.7 didapat bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi baik yaitu sebanyak 80%.

c. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Remaja

Tabel 5.8 Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi remaja untuk mencegah pernikahan dini di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Variabel Independen	Variabel Dependen	R	P value
Dukungan Keluarga	Motivasi Remaja	0,0335	0,003

Tabel diatas menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi remaja. Nilai $r =$

0,335 p value = 0,003 α = 0,05 dapat di kategorikan hubungan rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 75 responden di Desa Sukowonon Jember memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 92% (69) responden dan sebanyak 8% (6) responden diketahui dukungan keluarga yang cukup.

Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Interaksi timbal balik antara individu atau anggota keluarga dapat menimbulkan hubungan ketergantungan satu sama lain. Dukungan keluarga dapat berupa informasi atau nasihat verbal atau non verbal, bantuan nyata, tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau adanya perasaan bahwa kehadiran orang lain mempunyai manfaat emosional atau efek terhadap perilaku bagi pihak penerima dukungan sosial (Andari, 2013).

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Friedman *et al.*, 2003). Keluarga menjadi tempat sentral bagi

pertumbuhan dan perkembangan individu atau seseorang. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan keluarga adalah kumpulan dua individu atau lebih yang tinggal dalam satu rumah memiliki keterikatan, hubungan darah, dan emosional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang dukungan keluarga dengan motivasi remaja. hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 75 responden di Desa Sukowono Jember memiliki motivasi baik sebanyak 80% (60) sedangkan sebanyak 20% (15) memiliki motivasi cukup. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan dari beberapa tokoh, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu faktor yang terdapat dalam jiwa individu yang mendorong menyebabkan, mengarahkan suatu sikap dan tingkah laku seseorang didalam mencapai tujuan yang mereka inginkan. Notoatmodjo (2012).

Motivasi adalah energy aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang

nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan (Makmun khoirin, 2013)

Perkawinan dini adalah ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan yang masih muda (Lubis, 2013). Pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia yang seharusnya belum matang untuk melakukan pernikahan (Nukman dalam Indriyani & Asmuji, 2014). World Health Organization (2013) menyatakan bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan sebelum usia 18 tahun. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh anak yang masih remaja. Faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan dini meliputi faktor sosial budaya pada masyarakat setempat, tingkat pendidikan, dan ekonomi (Hanggara et al., 2010), keluarga (Nurhajati & Wardyaningrum, 2012), perceraian orang tua (Surbakti, 2008), hamil di luar nikah (Indriyani & Asmuji, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 75 responden diketahui

bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan terhadap motivasi remaja untuk mencegah pernikahan dini pada remaja (*p value 0,003*). Kekuatan korelasi $r = 0,335$ artinya terdapat korelasi yang rendah antara dukungan keluarga dengan motivasi remaja dalam mencegah pernikahan dini.

Dukungan adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain, sehingga seseorang akan merasa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintainya (Cohen & Syme dalam Setiadi, 2008). Keluarga memiliki fungsi sebagai pendukung terhadap anggota keluarga lain yang selalu siap memberikan bantuan pada saat diperlukan. Dukungan keluarga yang tinggi seperti selalu memberi perhatian, support, membimbing anak, kasih sayang, selalu memberikan bantuan merupakan hal yang sangat penting dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia remaja. Dukungan keluarga yang rendah seperti tidak memberi perhatian, kurangnya pengawasan dari orang tua, tidak memberikan bimbingan akan berkaitan dengan kenakalan remaja (Santrock, 2007).

Menurut Harnilawati (2013) bentuk dukungan keluarga terdiri dari empat macam dukungan yaitu, dukungan penilaian adalah suatu dukungan sosial yang berasal dari keluarga atas kemampuannya dan keahliannya. Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi masalah serta sebagai sumber validator identitas anggota keluarga, diantaranya memberikan, pengakuan, penghargaan, pembimbing, penilaian positif dan negatif.

Dukungan instrumental dukungan yang memfokuskan keluarga sebagai sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit berupa bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti bantuan nyata dan ekonomi misalnya materi, tenaga, dan sarana (Friedman *et al.*, 2003).

Dukungan informasi dukungan yang berupa pemberian informasi, saran dan umpan balik mengenai bagaimana seseorang dapat mengenal dan mengatasi masalahnya dengan lebih mudah (Friedman *et al.*, 2003). Dukungan informasi berkaitan dengan peran orang tua sebagai manajer yaitu manajer terhadap peluang yang dimiliki remaja, mengawasi relasi sosial remaja, dan pengatur dalam kehidupan sosialnya.

Salah satu peran orang tua yang penting adalah menjadi manajer yang efektif, yang memberi nasehat, ide, menemukan informasi, membuat kontak, membantu menyusun pilihan-pilihannya, dan memberikan bimbingan. Orang tua yang memenuhi peran manajerialnya akan membantu remaja untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Santrock, 2007).

Dukungan emosional keluarga merupakan tempat yang aman, nyaman, dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi merupakan dukungan emosional yang mencakup ungkapan simpati, empati, kepedulian, cinta, perhatian, dan kepercayaan terhadap orang lain. Dukungan emosional dari keluarga sangat penting pada tahap remaja, jika kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap remaja akan berkaitan dengan kenakalan remaja (Santrock, 2007).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Hubungan Dukungan keluarga Dengan motivasi remaja untuk mencegah Pernikahan Dini

di Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, dengan jumlah 75 responden maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas remaja di Desa Sukowono mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga.

2. Mayoritas motivasi remaja dalam mencegah pernikahan dini adalah baik.

3. Ada hubungan dengan korelasi rendah antara dukungan keluarga dengan motivasi remaja untuk mencegah pernikahan dini di desa Sukowono Jember.

Saran penelitian ini ditujukan kepada:

1. Remaja

Bagi remaja disarankan untuk menambah pengetahuan mengenai pernikahan usia dini serta dampaknya bagi kehidupan terutama pada kesehatan, agar dapat mengontrol remaja dalam pergaulan dan membantu remaja dalam pengambilan keputusan terhadap pernikahan.

2. Orang tua

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan motivasi remaja untuk mencegah

pernikahan dini. Bagi orangtua kiranya lebih meningkatkan pengetahuan mengenai tugas-tugas perkembangan anak/ remaja berdasarkan batasan usianya, sehingga orangtua dapat mengarahkan anaknya sesuai dengan tugas perkembangannya.

3. Perawat

Sebaiknya perawat menjalankan fungsinya sebagai konselor, edukator, dan advokator terhadap permasalahan remaja secara khusus mengenai pernikahan usia dini yang terjadi pada remaja serta lebih meningkatkan kerjasamanya untuk memberikan informasi-informasi kesehatan dalam bentuk pendidikan kesehatan kepada masyarakat, terutama pada lingkungan sekolah.

4. Instansi Pendidikan

Disarankan kepada instansi pendidikan untuk dapat meningkatkan ketersediaan buku literatur terutama yang sesuai dengan kebutuhan remaja dengan demikian kedepan akan lebih baik lagi serta memberikan edukasi dan informasi kepada remaja sehingga remaja dapat menuntaskan masa melakukan pernikahan dini.

5. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan desain penelitian yang berbeda yaitu desain penelitian eksperimen, dengan judul pengaruh konselor sebaya dengan motivasi remaja untuk mencegah pernikahan dini. pada *variable confounding* dikontrol secara ketat.

Daftar Pustaka

- Astuti, Y. 2013. *Faktor-faktor penyebab terjadinya perkawinan usia muda dikalangan remaja Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. [serial online] jurnal.usu.ac.id/index.php/ws/article/download/2140/1174 [26 November 2014].
- Birri, M. 2009. *Otonomi Perempuan Madura dalam Perkawinan*. [serial online] <http://digilib.uinsuka.ac.id/3380/1/BAB%20I,%20V.pdf> [22 Juni 2015]
- Brockopp & Tolsma. 2016. *Dasar-Dasar Riset Keperawatan*. Alih Bahasa oleh Yasmin Asih dan Anik Maryunani. Jakarta: EGC.
- Budiati, A. 2010. *Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Budaya Jawa*. [serial online] http://lppm.trunojoyo.ac.id/upload/penelitian/penerbitan_jurnal/08_Pamator%20Vol%203%20No%201%20April%202010.pdf. [24 Juni 2015]
- BPPKB Kabupaten Jember. 2014. *Laporan Pernikahan Berdasarkan Umur Istri Di Kabupaten Jember*. Jember: BPPKB Kabupaten Jember.
- Dinkes Jatim. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2012*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur
- Fadlyana, E. dan Larasaty, S. 2009. *Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya*. *Jurnal Sari Pediatri*. Vol. 11 (2): 136-140. [serial online]. <http://www.idai.or.id/saripediatri/pdf/11-2-11.pdf>. [24 April 2015].
- Fatmawati. 2012. *Pernikahan Dini Pada Komunitas Muslim Madura Di Kabupaten Jember*. *Jurnal Edu-Islamika*, Vol. 3 No. 1 Maret 2012 [serial online]. <https://eduislamica.files.wordpress.com/2012/11/5-pernikahan-dinipada-komunitas-muslim-madura-di-kabupaten-jember.pdf>. [25 Juni 2015]

- Friedman M, Bowden, & Jones. 2003. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC.
- Hanggara, A.D., Ali A.M., Hendri D, & Fahrur R. 2010. *Studi Kasus Pengaruh Budaya Terhadap Maraknya Pernikahan Dini di Desa Gejugjati Pasuruan*. Jakarta: Dikti.
- Hastono, S. 2007. *Analisa Data Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Indriyani & Asmuji. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Landung, J., Thaha, R., & Abdullah, AZ. 2009. *Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Kecamatan Kabupaten Tana Toraja*. *Jurnal MKMI*, Vol 5 No. 4, Oktober 2009, hal 89-94.
- Lubis, NL. 2013. *Psikologi Kesehatan Reproduksi Wanita & Perkembangan Reprodusinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjati, L & Wardyaningrum, D. 2012. *Komunikasi Keluarga dalam Pengambilan Keputusan Perkawinan di Usia Remaja*. *Jurnal Al-Azar Indonesia Seri Pranata*. Volume 1, No. 4. Nursalam. 2011.
- Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Paskalia, E., Arif, YS., & Kristiawati. 2010.
- Saam, Zulfan & Sri Wahyuni. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. 2007. *Remaja*. Edisi 11 Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Sarafino, Edward P. 2008. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia
- WHO. 2013. *Child marriages: 39.000 every day*. [serial online] http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2013/child_marriage_20130307/en/ [29 Maret 2015]. Widodo. 2010.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Untuk Menikah Dini. Dipublikasikan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang Wong, Donna L. 2008.
Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC

Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

